

Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru Melalui Grup WhatsApp Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Sekolah Dasar Negeri 009 Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda

Elsa Paisa¹, Hairunnisa², Ainun Ni'matu Rohmah³

Abstrak

Komunikasi antara guru dan orang tua baik di dalam kelas maupun di luarnya sangatlah penting karena untuk kelancaran pengembangan prestasi anak yang memang membutuhkan informasi dari guru kelas yang bersangkutan. Komunikasi yang baik memiliki dampak yang baik pula untuk kebaikan bersama, semakin intensif komunikasi yang terjalin maka semakin kecil masalah yang dihadapi khususnya masalah belajar anak.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami pola komunikasi berbasis komputer dengan menggunakan internet yaitu media sosial WhatsApp Messenger. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membatasi penelitian ini agar lebih fokus dalam melakukan penelitian pada guru dan orang tua kelas IVa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi dan mewawancarai guru dan orang tua murid serta mengumpulkan file-file dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini guna memperoleh data yang lebih akurat.

Teori yang ditemukan dalam penelitian ini adalah teori melalui komputer yang mana komunikasi yang terjadi dalam sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok dengan menggunakan media sebagai alat komunikasinya sehingga terdapat sebuah teori Computer Mediated Communication.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi Orang tua dan guru, WhatsApp*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi dengan orang lain. Hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang secara naluriah hanya dapat tercapai melalui interaksi dengan sesama (Suranto, 2011). Pada dasarnya komunikasi menjadi satu kesatuan dari keseluruhan komponen-komponen yang saling terkait (Devito, 2011).

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: elsapaisa4@gmail.com

² Staff pengajar dan dosen pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman

³ Staff pengajar dan dosen pembimbing II, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman

Komunikasi ialah suatu pikiran, pesan, dan makna yang disatukan secara bersama (Mulyana, 2014). Pendapat lainnya dikemukakan oleh Hidayat (2012) bahwa komunikasi merupakan keinginan atau tujuan bersama dalam membangun persepsi sebuah pesan sehingga dapat mendorong komunikannya untuk memahami isi pesan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan interaksi manusia sebagai makhluk sosial yang mana memerlukan komunikasi dalam keseharian baik antar sesama maupun dengan kelompok (Sarwono, 2010).

Effendy (2009) membagi pola komunikasi menjadi tiga. Pertama, komunikasi satu arah dimana proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Selanjutnya komunikasi dua arah dimana komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi, komunikator pada tahap yang pertama menjadi komunikan dan selanjutnya mereka saling bertukar fungsi sehingga komunikasi tersebut ialah suatu proses umpan balik secara langsung. Berbeda dengan pola komunikasi terakhir yaitu, komunikasi multi arah yang mana komunikasi ini terjadi dalam satu kelompok besar yang didalamnya terdapat komunikator dan komunikan saling bertukar pendapat. Penggunaan pola komunikasi mempengaruhi proses pertukaran informasi baik antar individu maupun kelompok dengan menggunakan lambang, dimana satu komponen komunikasi dan komponen lainnya saling berkaitan satu sama lain (Riswandi, 2009).

Pola komunikasi yang dimanfaatkan oleh guru dan orang tua untuk berasosiasi yaitu komunikasi satu arah, yang mana komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator dan orang tua komunikan. Dan komunikasi dua arah yang artinya, guru dan orang tua dapat berperan sebagai komunikator dan komunikan. Sehingga dengan proses komunikasi dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses komunikasi yang mengembangkan kegiatan komunikasi yang optimal, sehingga terdapat komunikasi aktif (Ngainun Naim, 2011).

Dalam meningkatkan prestasi anak komunikasi berperan juga dalam dunia pendidikan. Huda (2013) menjelaskan peran komunikasi dalam dunia pendidikan ialah sebagai kontrol sosial, sebagai contohnya mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh seorang guru, maka sebagai orang tua diharapkan dapat membantu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas tersebut. Kontrol sosial penting guna meningkatkan kerjasama antar guru dan orang tua dalam membantu siswa dalam mencapai keberhasilannya di sekolah.

Arif (2016) menjelaskan bahwa dengan menggunakan catatan kecil yang diberikan guru secara berkala ialah cara komunikasi guru kepada orang tua sebelum teknologi berkembang seperti saat ini, Contoh catatan tersebut meminta kerjasama kepada orang tua anak didik untuk membantu guru dalam proses belajar anak ketika berada dirumah.

Proses belajar mengajar yang terjadi disekolah berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dimana sekolah sebagai lembaga yang

mempunyai pendidikan secara formal. Untuk meningkatkan prestasi siswa perlu dilakukan seefisien mungkin seperti melihat kemampuan siswa dalam menangkap sebuah pelajaran.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam aktivitas komunikasi antar manusia, termasuk komunikasi orangtua dan guru, yang terbantu dengan hadirnya media sosial sebagai media komunikasi. Interaktivitas individu dengan menggunakan media sosial disebut komunikasi berbasis komputer atau *computer mediated communication* (CMC).

Dalam konteks CMC ini yang dimaksudkan alat-alat berbasis komputer antara lain seperti PDA, Ponsel Pintar, tablet, dan sejenisnya. Menurut Heering dalam Budiargo (2015) mendefinisikan bahwa CMC ialah penggunaan media komputer sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu. Sebagai alternatif untuk melihat fenomena pengembangan hubungan melalui CMC, Joseph Walther memperkenalkan *Social Information Processing* (SIP). Menurut teori ini, komunikator dan komunikan bertemu melalui komunikasi berbasis teks komputer, mengembangkan kesan sehingga menjadi hubungan interpersonal. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) diketahui bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 171,18 juta jiwa pada tahun 2018 dan 97,4 persen diantaranya menggunakan media sosial (Kusnandar, 2019). WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan instan yang paling banyak digunakan di Indonesia. Di posisi kedua terdapat Facebook Lite dengan jumlah pengunduh sebanyak 500 Juta dilansir dalam kompas.com (Pertiwi, 2018).

Dengan pemaparan di atas, peneliti melihat pentingnya memahami komunikasi berbasis komputer di dunia pendidikan, terutama berfokus pada komunikasi guru dan orang tua melalui grup WhatsApp Messenger yang dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi langsung kedalam satu forum percakapan saja dengan menggunakan fitur grup WhatsApp Messenger yang didalamnya sudah ada orang tua peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru Melalui Grup WhatsApp Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Sekolah Dasar Negeri 009 Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda”

Kerangka Dasar Teori

Teori Media Baru

Di era teknologi informasi saat ini, internet menyajikan bentuk komunikasi baru yang disebut *computer mediated communication* (CMC) atau komunikasi yang dimediasi oleh komputer. Dalam perkembangannya, CMC memungkinkan dua jenis komunikasi berbasis komputer yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* ialah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang direpson secara langsung, contohnya seperti *Video Call*. Sedangkan *Asynchronous* adalah proses komunikasi yang tidak tergantung dengan waktu yang tepat

(Hardiyanti, 2010), contohnya seperti grup WhatsApp Messenger, email.

Menurut Budiargo (2015), CMC adalah suatu bentuk komunikasi dengan menggunakan komputer sebagai media berkomunikasi dengan individu lainnya dalam suatu jaringan internet. Teori CMC ini dipaparkan oleh Joseph Walther (dalam Littlejohn dan Foss, 2009) yang mana teori *Social Information Procces* (SIP) sebagai jalan lain untuk memahami pengembangan hubungan dalam format CMC.

Pengertian Media Baru

Media baru adalah media yang berbasis internet dengan menggunakan komputer maupun telepon genggam. Terdapat dua perubahan teknologi yang menjadi awal berkembangnya media baru yaitu adanya komunikasi satelit dan pemanfaatan komputer (McQuail, 2011). Menurut Aleman dan Wartman (2010) dengan hadirnya media baru mempermudah setiap individu untuk berkomunikasi satu sama lainnya.

Terdapat tiga ciri utama media baru menurut McQuail (2011). Pertama, media baru tidak hanya berkaitan dengan produksi dan distribusi pesan, tetapi dapat disetarakan dengan pengolahan, pertukaran, dan penyimpanan. Kedua, media baru sebagai lembaga komunikasi publik dan privat. Ketiga, media baru tidak sama seperti media massa yang profesional dan birokratis. Media baru sangat jauh berbeda dengan media lama, karena media lama penggunaannya menunggu informasi sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Sedangkan, di media baru pengguna dapat mencari informasi yang ingin didapatkan tanpa ada batasan waktu.

WhatsApp Mesengger

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan instan yang menggunakan sembugan interner, tanpa menggunakan tarif pulsa (whatsapp.com, n.d). WhatsApp Messenger memungkinkan penggunaanya melakukan percakapan telepon maupun teks secara interaktif hingga berbagi file data teks, foto maupun video. Untuk dapat digunakan, WhatsApp Messenger membutuhkan paket data internet yang diukur dalam *bytes*, *kilobytes* (Kb), *megabytes* (Mb) hingga *gigabytes* (Gb). WhatsApp Messenger memudahkan pengguna dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada dalam aplikasi WhatsApp Messenger antara lain: Pesan, *Chat grup*, WhatsApp Messenger di web dan desktop, Panggilan suara dan video Whatsapp Messenger, Enkripsi *end to end*, Foto dan video, serta Membagikan dokumen.

Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses komunikasi dimana orang berkumpul dan membagikan informasi baik secara formal dan non formal dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang sama (Rosmawati, 2010).

Mulyana (2014) membagi komunikasi kelompok menjadi komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Dimana komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) ini berlangsung antar seorang komunikator dan sekelompok orang yang jumlah kelompoknya sedikit. Sedangkan komunikasi

yang berlangsung dengan jumlah banyak disebut dengan komunikasi kelompok besar (*large group communication*) yang mana komunikasi ini berlangsung secara linear atau satu arah yaitu dari komunikator ke komunikan, tidak seperti komunikasi kelompok kecil yang berlangsung secara tanya jawab.

Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai gambaran komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu (Suranto, 2010). Berelson dan Stainer dalam buku Mulyana (2013) berpendapat bahwa Komunikasi merupakan proses penyebaran informasi, kelihaihan, dan perasaan dengan menggunakan simbol. Dari penjelasan ini komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain sehingga terjadilah proses komunikasi antar individu atau kelompok. Dari proses komunikasi inilah ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.

Mulyana (2010) mengatakan bahwa proses komunikasi yang masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkular.

Definisi Konsepsional

Dalam kegiatan belajar mengajar anak, perlu adanya komunikasi guru dan orang tua karena orang tua juga adalah bagian dari pendidikan anak. Lewat adanya komunikasi antara guru dan orang tua dapat menciptakan sistem belajar yang baik untuk mencapai sebuah tujuan yakni prestasi anak yang lebih baik lagi. Hubungan antara guru dan orang tua dapat dikembagkan dengan pola komunikasi yaitu, komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Dengan berkembangnya teknologi dapat membantu setiap orang untuk berkomunikasi langsung dengan banyak orang didalamnya, komunikasinya ini juga terkait dalam CMC yang masuk pada jenis komunikasi ***asynchronous yang memiliki karakteristik sebagai proses komunikasi yang tidak tergantung dengan waktu yang bersamaan untuk mendapatkan respon secara langsung*** (Hardiyanti, 2010). Dalam hal ini dibantu oleh salah satu fitur yang ada dalam aplikasi WhatsApp Messenger yaitu *Chat grup*.

Dilihat dari jenis komunikasinya terdapat pola komunikasi yang didalamnya ada komunikator dan komunikan saling berinteraksi dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger* dengan bantuan fitur didalamnya. Pola komunikasi ini menghubungkan jarak dua orang atau lebih sebagai

komunikator dan komunikan yang saling berkaitan, sehingga terbentuk komunikasi antar manusia maupun kelompok.

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menggunakan penelitian deksriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan". Jadi yang penulis lakukan untuk melaksanakan penelitiannya harus sesuai dengan kondisi saat sedang melakukan penelitian sesuai dengan gejala yang ada dilapangan, informasi yang diperoleh dan disajikan apa adanya sesuai dengan kenyataan.

Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka teori, maka fokus penelitian ini adalah pola komunikasi dengan indikator meliputi:

1. Pola Komunikasi Primer
 - a. Penyampaian pikiran (ide, pendapat, dst)
 - b. Lambang verbal dan non-verbal
2. Pola Komunikasi Sekunder (media yang digunakan)
3. Pola komunikasi sirkular (umpan balik atau *feedback*)

Adapun alasan peneliti tidak meneliti pola komunikasi linier dalam penelitian ini, dikarenakan pola komunikasi linier hanya memiliki komunikasi satu arah saja yaitu dari pengirim ke penerima. Sehingga tidak dapat dijadikan fokus penelitian bagi peneliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar 009 Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda yang beralamat di Jl. Selamat Riyadi, Rt. 12 Karang Asam Ilir.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu (Moleong, 2009), yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami tentang situasi dan kondisi yang ada pada grup kelas, sehingga mampu memberikan data secara maksimal.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan penulisan skripsi ini dengan penelitian langsung ke lapangan.

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penulis mengadakan penelitian langsung kelapangan yang menjadi obyek dari penulisan skripsi ini, dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:
 - a. *Observasi* yaitu secara langsung mengadakan penelitian ke obyek penelitian.
 - b. Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung pada responden dan secara via telepon serta whatsapp untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Sedangkan menurut Bodgan dan Biklen yang dikutip dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi*

Kualitatif analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Pujileksono, 2015:150-151).

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Penelitian

Profil Sekolah

Pada bagian ini, penulis menyajikan data profil sekolah yang peneliti dapatkan dimana sekolah ini berdiri pada tahun 1994 dengan dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Amir Hamzah yang kemudian digantikan oleh Ibu Dra. Hj. Namrag, M.Si dari tahun 2000-2001, dan dilanjutkan lagi oleh Bapak M. Zaini S.A, M.A, setelah beberapa tahun menjabat kepemimpinan Bapak M. Zaini, S.A, M.A digantikan oleh Bapak Sukradiansyah M.M dari tahun 2008-2016, pada tahun 2017 kepemimpinan digantikan oleh Ibu Hj. Endang Suprpti, S.Pd sampai saat ini.

Saat ini, SDN 009 Sungai Kunjang memiliki sarana dan pra sarana yang cukup lengkap, dengan jumlah guru sebanyak 40 orang dengan bidang pelajarannya masing-masing. Jumlah siswa 751 orang yang tergabung dalam 6 rombongan belajar dengan penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2016 pada setiap mata pelajaran yang ada.

Adapun visi dan misi dari sekolah ini ialah Sekolah berwawasan keunggulan lokal dan bahasa, berprestasi,berbudaya, berlandasan Iman dan Taqwa. Serta Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengintegrasikan keunggulan lokal berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan mengoptimalkan potensi dan prestasi siswa, meningkatkan pola kerja sama dengan orang tua, alumni, masyarakat dan instansi di lingkungan

sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi orang tua dan guru berperan dalam meningkatkan prestasi anak dalam pendidikannya. Djamarah (2004) memahami pola komunikasi sebagai bentuk hubungan antara dua orang atau lebih sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan. Dengan terjadinya komunikasi yang baik antar guru dan orang tua diharapkan dapat memberikan harapan besar untuk kemajuan anak, dengan begitu guru dan orang tua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi anak. Dalam proses penelitian yang peneliti lakukan didapati kurangnya perhatian orang tua terhadap informasi yang diberikan oleh guru sehingga membuat komunikasi menjadi tidak efektif dan mempengaruhi prestasi anak. Maka berikut dibawah ini dapat dilihat mengenai penyajian data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pola komunikasi tersebut yaitu meliputi :

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu metode proses penyampaian pikiran, oleh komunikator ke komunikan dengan menggunakan simbol sebagai medianya. Terdapat dua lambang dalam pola ini yaitu lambang verbal dan lambang non-verbal. Lambang verbal yaitu komunikator yang mampu mengungkapkan bahasa dengan baik dalam ia menyampakan pikirannya. Sedangkan lambang non-verbal yaitu komunikasi dengan menggunakan emoji/stiker.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di grup guru dan orang tua kelas IV, yang mana ketika wali kelas memasukan pesan seperti, pesan tentang pekerjaan rumah, informasi libur, dan pesan tentang beasiswa dalam proses komunikasinya wali kelas menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa yang umum untuk berkomunikasi dalam grup tersebut. Pengaplikasian pola komunikasi primer dengan lambang non-verbal juga digunakan seperti emoji/stiker agar lawan bicara mereka dapat paham dengan respon yang diberikan dan merasa nyaman untuk berkomunikasi didalam grup.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat dilihat bahwa dalam pola komunikasi primer yang dilakukan oleh guru dan orang tua di dalam grup dilakukan dengan baik karena sebagian anggota didalam grup tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang rata-rata lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan juga sebagai pekerja serta ibu rumah tangga yang juga mempengaruhi dalam mereka berkomunikasi atau merespon pesan yang disampaikan oleh wali kelas.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola Komunikasi sekunder adalah menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua dalam proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan.

Komunikator memakai media karena menjadikan sarana komunikasi berbeda tempatnya dan banyak jumlahnya, dalam proses komunikasi sekunder ini semakin lama akan semakin efektif karena di dukung dengan teknologi komunikasi yang semakin canggih. Proses komunikasi secara sekunder yang diciptakan untuk menerima informasi yang akhirnya sejalan dengan berkembangnya masyarakat yang mengenal komunikasi bermedia (*mediated communication*).

Dalam penerapan pola komunikasi sekunder ini guru memanfaatkan beberapa fitur yang ada didalam WhatsApp seperti membagikan dokumen dan video untuk anak belajar. Walaupun pada saat penggunaan aplikasi ini bisa terjadi yang namanya kesalahan teknis atau tidak pahamnya anggota atas informasi yang diberikan oleh wali kelas, maka disaat itulah orang tua menggunakan media lain yaitu dengan menelpon langsung kepada wali kelas agar bisa mendapatkan jawaban yang jelas. Namun tidak semua orang tua melakukan hal ini, dikarenakan kesibukan orang tua yang terkadang membuat mereka menjadi tidak fokus kepada informai yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa dengan di dukung media komunikasi tersebut maka terciptalah proses komunikasi. Namun dengan demikian pola komunikasi sekunder tidak berjalan baik dikarenakan tidak

semua fitur yang ada pada whatsApp digunakan oleh guru dan orang tua sehingga komunikasi yang terjadi menjadi kurang efektif.

c. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular yaitu proses terjadinya *feedback* atau umpan balik antara komunikan ke komunikator atau sebaliknya. Dalam proses komunikasinya umpan balik sangat penting bagi seorang komunikator yang mana pada tahap awal komunikator dapat menjadi pengirim pesan dan komunikan penerimanya, namun ditahap selanjutnya komunikan berperan sebagai pengirim dan komunikator sebagai penerima.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di grup guru dan orang tua kelas IV terdapat kejadian ini tidak relevan, karena *feedback* atau umpan balik yang terjadi dalam komunikasi di grup guru dan orang tua kelas IV tidak sesuai yang diharapkan dan masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan latar belakang sebagian anggota disibukan dalam bekerja sehingga mempengaruhi respon mereka didalam grup bahkan ada anggota yang merasa beberapa informasi yang dimasukan tidak terlalu penting untuknya sehingga ia hanya sekedar melihat informasi yang diberikan saja. Adapun alasan mengapa mereka melakukan *feedback* dari sebuah pesan yaitu karena informasi yang menarik dan bila memang ada suatu informasi yang tidak mereka mengerti maksudnya barulah mereka mengomentari untuk menanyakan kejelasan informasi tersebut dengan menggunakan fitur reply untuk langsung mengomentari informasi tersebut.

Dengan hasil penelitian ini, maka bisa disebut bahwa komunikasi didalam grup guru dan orang tua kelas IV adanya *feedback* yang tidak sesuai dengan yang diharapkan ketika komunikasi berlangsung, jadi pola komunikasi sirkular ini tidak berjalan dengan baik didalam grup guru dan orang tua kelas IV.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat di uraian tentang pola komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik di SDN 009 Sungai Kunjang, yang mana komunikasi kelompok berperan dalam komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua dalam grup *WhatsApp Messenger* sehingga menimbulkan bentuk pola komunikasi yang sering digunakan sebagai berikut:

Pola komunikasi yang digunakan antara lain adalah:

- a. Pola Komunikasi yang pertama terbentuk ialah pola komunikasi primer dimana komunikasi yang terjadi pada suatu kelompok atau *chat grup* bisa menjadi suatu proses penyampaian pikiran dengan menggunakan lambang verbal dan non-verbal pada saat memberikan informasi agar mudah untuk diketahui oleh orang tua peserta didik yang lainnya.
- b. Pola komunikasi yang kedua adalah pola komunikasi sekunder yang mana pada proses komunikasinya melalui media juga dibantu oleh media lain seperti SMS atau telepon yang digunakan oleh anggota apabila terjadi kendala pada koneksi WhatsApp.
- c. Pola komunikasi yang ketiga adalah pola komunikasi sirkular karena komunikasi yang terjadi membutuhkan umpan balik. Dalam grup ini anggota

kerab kali menggunakan fitur *Reply* untuk membalas atau mengomentari pesan, walaupun pada kenyataanya tidak berjalan dengan baik karena anggota merasa ada informasi yang penting dan tidak penting untuk direspon.

- d. Dengan kehadiran media sosial maka komunikasi guru dan orang tua dapat dilakukan lewat forum *chat grup* yang mana fitur ini di dukung dalam media sosial WhatsApp. Komunikasi yang terbentuk didalamnya bersifat nonformal dan segala arah. Yang mana wali kelas berperan sebagai komunikator yang aktif dalam forum *chat grup*, sedangkan *feedback* yang diberikan oleh anggota dilakukan dengan segala arah. Fungsi dari komunikator didalam *chat grup* yaitu sebagai pemberi informasi pembelajaran untuk membantu dalam peningkatan prestasi anak yang lebih aktif dari pada anggota yang ada didalamnya. Sebaliknya dalam forum *chat grup* ini anggota dapat secara leluasa untuk memberi pendapat atau memberikan pertanyaan seputar pembelajaran dan membagikan informasi didalam forum *chat grup*.

Saran

Dari uraian yang dikemukakan dan data-data yang penulis temukan. Maka saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi Guru SDN 009 Sungai Kunjang sebaiknya lebih aktif lagi dalam mengkomunikasikan perkembangan prestasi belajar anak dan lebih memanfaatkan fitur-fitur whatsapp yang ada seperti *voice note* dalam proses belajar untuk menjelaskan suatu informasi yang mungkin tidak dipahami oleh orang tua.
2. Bagi orang tua peserta didik sebaiknya memanfaatkan informasi yang diberikan dengan sebaik-baiknya serta lebih memperhatikan juga proses belajar anak dirumah. Agar tercipta kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

Daftar Pustaka

- Aw. Suranto. 2010. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aw. Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta : PT. Elex MediaKomputindo Kompas Gramedia
- Effendy, Onong.Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. F. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail. D. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, Sugeng, 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rosmawati H. P. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunication Ubiquitous*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Dailysocial.com. Sejarah Whatsapp. Diakses di: <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>
- Whatsapp.com. 2019. Fitur-fitur Dalam Aplikasi Whatsapp. Diakses di : <https://www.whatsapp.com/features/?lang=id>.